

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *PROBLEM BASED LEARNING* (PBL) BERBANTUAN MEDIA *BAAMBOOZLE* TERHADAP HASIL BELAJAR IPAS SISWA KELAS IV SD NEGERI 060971 MEDAN TUNTUNGAN

¹Risna Wati Br Sitepu, ²Patri Janson Silaban, ³Heka Maya Sari Sembiring,

⁴Regina Sipayung, ⁵Juliana

^{1,2,3,4,5}PGSD FKIP, Universitas Katolik Santo Thomas

stprisna01@gmail.com¹, patri.jason.silaban@gmail.com²,

heka_sembiring@ust.ac.id³, sipayungregina1@gmail.com⁴, anna.jait@gmail.com⁵

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of the Problem-Based Learning (PBL) model using Baamboozle media on the science learning outcomes of grade IV students at SD Negeri 060971 Medan Tuntungan in the 2025/2026 ACADEMIC YEAR. This study uses a quantitative method with a One Group Pretest-Posttest Design involving 23 students as samples. Data collection techniques used tests and questionnaires, while data analysis was carried out through normality tests, Product Moment correlations, coefficients of determination, and hypothesis testing (paired sample t-tests). The results showed that the average student pretest score was 56.39 and the average posttest score was 79.69. The average questionnaire score for the Problem Based Learning (PBL) learning model assisted by Baamboozle media obtained by students was 103.78. The results of the correlation test obtained a value of 0.972 with a very strong category and a coefficient of determination of 94.48%. The hypothesis test showed a t_{count} value of 11.772 > t_{table} of 2.074 with a significance value of 0.000 < 0.05. Thus, it can be concluded that the Problem-Based Learning (PBL) model using Baamboozle media has a positive and significant effect on the science learning outcomes of fourth-grade students at SD Negeri 060971 Medan Tuntungan in the 2025/2026 academic year.

Keywords: Problem-Based Learning, Baamboozle, learning outcomes

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) berbantuan media Baamboozle terhadap hasil belajar IPAS siswa kelas IV SD Negeri 060971 Medan Tuntungan Tahun Pembelajaran 2025/2026. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan desain *One Group Pretest-Posttest Design* yang melibatkan 23 siswa sebagai sampel. Teknik pengumpulan data menggunakan tes dan angket, sedangkan analisis data dilakukan melalui uji normalitas, korelasi Product Moment, koefisien determinasi, dan uji hipotesis (*paired sample t-test*). Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata nilai *pretest* siswa sebesar 56,39 dan rata-rata nilai *posttest* sebesar 79,69. Rata-rata skor angket model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) berbantuan media Baamboozle yang diperoleh siswa adalah 103,78. Hasil uji

korelasi diperoleh nilai sebesar 0,972 dengan kategori sangat kuat dan koefisien determinasi sebesar 94,48%. Uji hipotesis menunjukkan nilai t_{hitung} sebesar 11,772 > t_{tabel} sebesar 2,074 dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) berbantuan media *Baamboozle* berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar IPAS siswa kelas IV SD Negeri 060971 Medan Tuntungan Tahun Pembelajaran 2025/2026.

Kata Kunci: *Problem Based Learning*, *Baamboozle*, hasil belajar

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan proses yang sangat penting dalam membentuk kualitas sumber daya manusia dan menentukan arah perkembangan suatu bangsa. Melalui pendidikan, peserta didik memperoleh pengetahuan, keterampilan, nilai, serta sikap yang diperlukan untuk menjalani kehidupan bermasyarakat secara optimal. Pendidikan tidak hanya berorientasi pada pencapaian akademik, tetapi juga berperan dalam mengembangkan kemampuan berpikir, membentuk karakter, dan menanamkan nilai-nilai kemanusiaan yang menjadi bekal dalam menghadapi perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Oleh karena itu, keberhasilan pendidikan sangat dipengaruhi oleh kualitas proses pembelajaran yang berlangsung di sekolah.

Dalam pelaksanaan pendidikan, guru memiliki peran strategis sebagai fasilitator yang berinteraksi langsung dengan peserta didik selama proses pembelajaran. Guru bertanggung jawab dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi kegiatan pembelajaran secara sistematis agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal. Selain menyampaikan materi, guru juga berperan membimbing dan memotivasi peserta didik untuk mengembangkan potensi

yang dimiliki. Kualitas pembelajaran yang baik sangat bergantung pada kemampuan guru dalam memilih model dan media pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik peserta didik.

Siswa sekolah dasar memiliki karakteristik yang khas, yaitu cenderung menyukai aktivitas bermain, belajar melalui pengalaman langsung, serta lebih tertarik pada kegiatan yang bersifat interaktif dan menyenangkan. Kondisi tersebut menuntut guru untuk menerapkan pembelajaran yang mampu melibatkan peserta didik secara aktif agar perhatian dan motivasi belajar tetap terjaga. Apabila pembelajaran berlangsung secara monoton dan kurang variatif, peserta didik akan mudah merasa bosan, kurang fokus, serta mengalami kesulitan dalam memahami materi yang disampaikan.

Mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) merupakan salah satu mata pelajaran penting dalam Kurikulum Merdeka karena berkaitan erat dengan kehidupan sehari-hari peserta didik. Pembelajaran IPAS bertujuan mengembangkan kemampuan peserta didik dalam memahami fenomena alam dan sosial, berpikir kritis, memecahkan masalah, serta mengambil keputusan berdasarkan fakta yang ditemukan. Oleh sebab itu, pembelajaran IPAS perlu dirancang secara menarik dan bermakna

sehingga peserta didik dapat terlibat aktif dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada tanggal 21 Januari 2026 di kelas IV SD Negeri 060971 Medan Tuntungan Tahun Pembelajaran 2025/2026, ditemukan beberapa permasalahan dalam proses pembelajaran IPAS. Permasalahan tersebut antara lain rendahnya hasil belajar siswa yang dipengaruhi oleh kurangnya semangat dan motivasi peserta didik dalam mengikuti pembelajaran. Selama proses belajar mengajar berlangsung, sebagian siswa terlihat kurang antusias, kurang fokus, dan belum menunjukkan minat yang tinggi terhadap materi yang disampaikan. Selain itu, penggunaan model pembelajaran masih cenderung kurang bervariasi dan pemanfaatan media pembelajaran belum optimal, sehingga proses pembelajaran menjadi kurang menarik dan keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran belum maksimal.

Rendahnya hasil belajar tersebut didukung oleh data nilai akhir siswa kelas IV SD Negeri 060971 Medan Tuntungan Tahun Pembelajaran 2024/2025. Berdasarkan data yang diperoleh, sebanyak 12 siswa (48%) berada pada kategori *Perlu Bimbingan* dengan interval nilai 0–68, sebanyak 6 siswa (24%) berada pada kategori *Cukup* dengan interval nilai 69–78, sebanyak 6 siswa (24%) berada pada kategori *Baik* dengan interval nilai 79–89, dan hanya 1 siswa (4%) yang mencapai kategori *Sangat Baik* dengan interval nilai 90–100. Data tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar peserta didik belum mencapai ketercapaian tujuan pembelajaran secara optimal sehingga diperlukan upaya perbaikan

proses pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

Apabila kondisi tersebut terus berlangsung, maka dapat berdampak pada rendahnya kualitas pembelajaran IPAS yang menekankan pada pembelajaran aktif, kontekstual, dan bermakna. Rendahnya hasil belajar tidak hanya terlihat dari capaian nilai peserta didik, tetapi juga menunjukkan adanya hambatan dalam memahami konsep materi secara mendalam. Pada materi kegiatan ekonomi di Indonesia, misalnya, peserta didik dituntut untuk memahami konsep-konsep yang berkaitan dengan aktivitas ekonomi dan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari. Kurangnya keterlibatan aktif peserta didik dalam proses pembelajaran dapat menyebabkan pemahaman konsep menjadi kurang optimal dan berdampak pada kesulitan dalam mempelajari materi berikutnya.

Salah satu alternatif yang dapat digunakan untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) berbantuan media Baamboozle. Model *Problem Based Learning* merupakan model pembelajaran yang menekankan pada penyelesaian masalah nyata sebagai sarana untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis, analitis, dan keterampilan pemecahan masalah peserta didik. Menurut Faudziah dan Budiman (2023), *Problem Based Learning* memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk belajar melalui permasalahan yang dekat dengan kehidupan sehari-hari sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna dan kontekstual.

Untuk mendukung efektivitas penerapan model tersebut, diperlukan media pembelajaran yang

mampu meningkatkan motivasi dan keterlibatan peserta didik. Salah satu media yang dapat digunakan adalah Baamboozle, yaitu platform pembelajaran berbasis permainan (*game-based learning*) yang memungkinkan guru menyajikan materi dan evaluasi dalam bentuk kuis interaktif. Penggunaan media Baamboozle dapat menciptakan suasana belajar yang lebih menarik, menyenangkan, dan kompetitif sehingga peserta didik lebih termotivasi untuk mengikuti pembelajaran. Selain itu, media ini mudah diakses melalui berbagai perangkat digital dan dapat membantu guru dalam mengelola pembelajaran secara lebih efektif.

Berdasarkan uraian tersebut, terlihat adanya kesenjangan antara kondisi ideal pembelajaran IPAS dengan kondisi nyata yang terjadi di kelas IV SD Negeri 060971 Medan Tuntungan. Rendahnya hasil belajar siswa, kurang bervariasinya model pembelajaran, serta belum optimalnya pemanfaatan media pembelajaran menjadi fokus permasalahan yang perlu mendapatkan solusi. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) berbantuan media Baamboozle terhadap hasil belajar IPAS siswa kelas IV SD Negeri 060971 Medan Tuntungan. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoretis sebagai referensi pengembangan pembelajaran inovatif serta secara praktis sebagai alternatif bagi guru dalam meningkatkan kualitas proses dan hasil pembelajaran IPAS di sekolah dasar.

B. Metode Penelitian

Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan salah satu bagian penting dalam suatu penelitian karena digunakan sebagai cara untuk memperoleh data yang diperlukan dalam mencapai tujuan penelitian. Menurut Sugiyono (2025:2) Mengatakan metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Metode penelitian kuantitatif adalah metode penelitian berlandaskan pada filsafat positif digunakan untuk meneliti pada instrumen penelitian, analisis dan bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Jadi, jenis penelitian ini yang digunakan peneliti adalah metode eksperimen. Menurut Sugiyono (2025:111) Mengatakan metode eksperimen adalah metode penelitian yang dilakukan dengan percobaan yang menggunakan metode kuantitatif, digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen (*treatmend/perlakuan*) terhadap variabel dependen (hasil) dalam kondisi yang terkendalikan.

Desain Penelitian

Desain merupakan struktur dan rencana yang disusun sedemikian rupa agar mendapatkan jawaban atas masalah-masalah dalam penelitian. Desain penelitian menurut Sugiyono (2025:114) adalah suatu cara ilmiah untuk menghasilkan data dengan tujuan tertentu. Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini terdapat dua variabel yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Rancangan atau desain merupakan struktur dan rencana yang disusun secara sedemikian rupa agar mendapatkan jawaban atas masalah-masalah penelitian.

Desain ini dapat digambarkan seperti berikut:

Desain yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah rancangan penelitian *One Group pre test – post test design*

O1	X	O2
----	---	----

Gambar 1. One Group pre test – post test design

Keterangan:

O1 = *Pre-test* sebelum diberikan perlakuan

X = Perlakuan

O2 = *Post-test* setelah diberikan perlakuan

Teknik Analisis Data

Analisis data diperoleh setelah data dari seluruh responden atau sumber data lainnya terkumpul. Teknis analisis data dalam penelitian kuantitatif ialah dengan menggunakan statistik. Sugiyono (2025) berpendapat kegiatan dalam analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan.

Uji Koefisien Korelasi

Untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh antara variabel bebas dengan variabel terikat. Dengan rumus korelasi *Product momen* yaitu:

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N\sum X^2 - (\sum X)^2][N\sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan:

rx_y = koefisien korelasi product moment

N = Jumlah seluruh siswa

ΣX = Skor item

ΣY = Skor total seluruh siswa

ΣXY = jumlah hasil perkalian antara skor “X” dan skor “Y”

Koefisien Determinasi

Menghitung koefisien determinasi dengan cara mengkuadratkan koefisien yang ditemukan. Koefisien determinasi mengukur seberapa besar variasi pada variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independen dalam model regresi koefisien determinasi sering disimbolkan dengan R² adalah ukuran statistik yang mengindikasikan seberapa baik model regresi memprediksi variabel dependen (variabel terikat) berdasarkan variabel independen (variabel bebas) nilai R² berkisar anatar 0 dan 1 atau 0% hingga 100% dan semakin tinggi nilai R² semakin baik model tersebut dalam menjelaskan variasi variabel dependen.

$$KD = r^2 \times 100\%$$

Keterangan:

KD = Koefisien Determinasi

r = Koefisien Korelasi *Pearson*

Uji Hipotesis

Menurut sugiyono (2019:120) uji t berpasangan digunakan untuk membandingkan dua sampel yang berpasangan guna mengetahui ada tidaknya perbedaan yang signifikan antara dua kondisi.

$$t = \frac{\bar{d}}{\frac{S_d}{\sqrt{n}}}$$

Keterangan

t = nilai t hitung

$\bar{d}$ = rata-rata selisih (mean difference)

S_d = Standar deviasi

n = jumlah sampel

jika t_{hitung} > t_{tabel}, maka Ho ditolak dan Ha diterima, yang berarti terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajaf_r *pretest* dan

posttest. Sebaliknya, jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$, maka H_0 Diterima dan H_a ditolak.

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil Pretest Peserta Didik

Sebelum diberikan perlakuan berupa penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) berbantuan media Baamboozle, peserta didik terlebih dahulu mengikuti tes awal (*pretest*). Pretest dilaksanakan untuk mengetahui kemampuan awal peserta didik pada mata pelajaran IPAS sebelum proses pembelajaran berlangsung. Data hasil pretest ini menjadi dasar untuk melihat sejauh mana peningkatan hasil belajar setelah diberikan perlakuan.

Berdasarkan hasil pretest yang diberikan kepada peserta didik kelas IV SD Negeri 060971 Medan Tuntungan, diperoleh data yang menunjukkan bahwa kemampuan awal peserta didik masih beragam. Sebagian besar peserta didik memperoleh nilai pada kategori rendah hingga sedang, sehingga diperlukan suatu inovasi pembelajaran yang mampu meningkatkan pemahaman dan hasil belajar peserta didik. Distribusi frekuensi hasil pretest dapat dilihat pada Tabel 1. berikut.

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Hasil Pretest Peserta Didik

X	f	fx	$\frac{X}{X - \bar{x}}$	X^2	fX^2
40	3	120	-16,3 9	268,6 7	806,02
47	2	94	-9,39	88,19	176,39
50	5	250	-6,39	40,84	204,24
53	2	106	-3,39	11,50	23,00
54	1	54	-2,39	5,71	5,71

X	f	fx	$\frac{X}{X - \bar{x}}$	X^2	fX^2
60	3	180	3,60	13,02	39,06
63	1	63	6,60	43,67	43,67
67	2	134	10,6 0	112,5 4	225,08
70	2	140	13,6 0	185,1 9	370,39
73	1	73	16,6 0	275,8 4	275,84
83	1	83	26,6 0	708,0 2	708,02
Jumla h	2 3	129 7			2877,4 8

Untuk memperoleh gambaran yang lebih jelas mengenai kemampuan awal peserta didik, dilakukan analisis statistik deskriptif yang meliputi perhitungan nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, dan standar error.

Hasil analisis data pretest menunjukkan bahwa nilai rata-rata peserta didik adalah 56,39, dengan standar deviasi 11,19 dan standar error 2,39. Nilai rata-rata yang masih relatif rendah menunjukkan bahwa penguasaan materi IPAS peserta didik sebelum penerapan model *Problem Based Learning* (PBL) berbantuan media Baamboozle belum optimal. Selain itu, nilai standar deviasi yang cukup besar menunjukkan adanya variasi kemampuan di antara peserta didik, sehingga diperlukan strategi pembelajaran yang mampu mengakomodasi perbedaan kemampuan tersebut.

Temuan ini memperkuat perlunya penerapan model pembelajaran yang lebih inovatif dan berpusat pada peserta didik. Oleh karena itu, model *Problem Based Learning* (PBL) berbantuan media Baamboozle diterapkan sebagai upaya untuk meningkatkan

keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran serta meningkatkan hasil belajar IPAS. Data pretest ini selanjutnya digunakan sebagai dasar pembandingan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar peserta didik setelah diberikan perlakuan melalui pelaksanaan posttest.

Hasil Posttest kelas IV

Setelah proses pembelajaran IPAS dilaksanakan dengan menerapkan model *Problem Based Learning* (PBL) berbantuan media Baamboozle, peneliti memberikan tes akhir (*posttest*) kepada peserta didik. Posttest bertujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan pembelajaran yang telah dilaksanakan serta mengukur peningkatan hasil belajar peserta didik setelah diberikan perlakuan.

Berdasarkan hasil posttest yang diberikan kepada 23 peserta didik kelas IV SD Negeri 060971 Medan Tuntungan, diperoleh data yang menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar dibandingkan dengan hasil pretest. Sebagian besar peserta didik memperoleh nilai pada kategori baik hingga sangat baik. Hal ini mengindikasikan bahwa penerapan model *Problem Based Learning* (PBL) berbantuan media Baamboozle mampu membantu peserta didik dalam memahami materi pembelajaran dengan lebih baik. Distribusi frekuensi hasil posttest dapat dilihat pada Tabel 2. berikut.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Data Posttest

$X =$					
X	F	FX	$X - \bar{X}$	X^2	FX^2
50	1	50	-29,7	882,09	882,09
60	2	120	-	388,09	776,18

$X =$					
X	F	FX	$X - \bar{X}$	X^2	FX^2
70	1	70	-9,7	94,09	94,09
73	3	219	-6,7	44,89	134,67
77	3	231	-2,7	7,29	21,87
80	1	80	0,3	0,09	0,09
83	4	332	3,3	10,89	43,56
87	3	261	7,3	53,29	159,87
90	2	180	10,3	106,09	212,18
93	1	93	13,3	176,89	176,89
97	1	97	17,3	299,29	299,29
100	1	100	20,3	412,09	412,09
Jumlah 23				1833	3212,87

Untuk memperoleh gambaran yang lebih jelas mengenai hasil belajar peserta didik setelah diberikan perlakuan, dilakukan analisis statistik deskriptif yang meliputi perhitungan rata-rata (*mean*), standar deviasi, dan standar error.

Berdasarkan hasil analisis data posttest, diperoleh nilai rata-rata (*mean*) sebesar 79,69, standar deviasi sebesar 11,82, dan standar error sebesar 2,52. Hasil tersebut menunjukkan bahwa kemampuan peserta didik setelah mengikuti pembelajaran menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) berbantuan media Baamboozle mengalami peningkatan yang cukup signifikan dibandingkan dengan kemampuan awal pada saat pretest yang hanya memperoleh rata-rata sebesar 56,39.

Peningkatan nilai rata-rata sebesar 23,30 poin menunjukkan bahwa penerapan model *Problem Based Learning* (PBL) berbantuan media Baamboozle memberikan dampak positif terhadap hasil belajar IPAS peserta didik. Selain meningkatkan pemahaman materi, model pembelajaran ini juga

mendorong peserta didik untuk lebih aktif dalam proses pembelajaran melalui kegiatan pemecahan masalah dan penggunaan media pembelajaran yang interaktif serta menyenangkan. Dengan demikian, hasil posttest mengindikasikan bahwa model *Problem Based Learning* (PBL) berbantuan media Baamboozle efektif digunakan untuk meningkatkan hasil belajar IPAS peserta didik kelas IV SD Negeri 060971 Medan Tuntungan.

Perbandingan Hasil Pretest dan Posttest

Berdasarkan hasil perhitungan penelitian, terdapat perbedaan nilai rata-rata hasil belajar peserta didik sebelum dan sesudah penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) berbantuan media Baamboozle. Perbandingan nilai rata-rata pretest dan posttest dapat dilihat pada Tabel 3. berikut.

Tabel 3. Hasil Nilai Rata-Rata Pretest dan Posttest

Hasil Tes	Nilai Rata-Rata	Kategori
Pretest	56,39	Perlu Bimbingan
Posttest	79,69	Baik
Peningkatan	23,30	Meningkat

Berdasarkan Tabel 3, diketahui bahwa nilai rata-rata hasil belajar peserta didik pada saat pretest sebesar 56,39 yang termasuk dalam kategori Perlu Bimbingan. Setelah diterapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) berbantuan media Baamboozle, nilai rata-rata peserta didik pada posttest meningkat menjadi 79,69 dengan kategori Baik.

Peningkatan nilai rata-rata sebesar 23,30 poin menunjukkan adanya perubahan hasil belajar yang cukup signifikan setelah peserta didik mengikuti proses pembelajaran

menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) berbantuan media Baamboozle. Hasil tersebut mengindikasikan bahwa model pembelajaran yang diterapkan mampu membantu peserta didik memahami materi IPAS dengan lebih baik melalui kegiatan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik, pemecahan masalah, diskusi kelompok, serta dukungan media pembelajaran yang interaktif dan menarik.

Selain itu, peningkatan kategori hasil belajar dari Perlu Bimbingan pada saat pretest menjadi Baik pada saat posttest menunjukkan bahwa sebagian besar peserta didik telah mencapai ketercapaian tujuan pembelajaran yang diharapkan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penerapan model *Problem Based Learning* (PBL) berbantuan media Baamboozle

Hasil Angket Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) Berbantuan Media Baamboozle

Setelah proses pembelajaran menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) berbantuan media Baamboozle selesai dilaksanakan, peneliti memberikan angket kepada peserta didik kelas IV SD Negeri 060971 Medan Tuntungan. Pemberian angket ini bertujuan untuk mengetahui respons peserta didik terhadap pembelajaran yang telah dilaksanakan, sekaligus mengukur tingkat keberhasilan penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) berbantuan media Baamboozle dalam menciptakan suasana belajar yang aktif, menyenangkan, dan bermakna.

Angket diberikan kepada 23 peserta didik yang telah mengikuti seluruh rangkaian pembelajaran. Hasil angket menunjukkan bahwa

peserta didik memberikan tanggapan yang sangat positif terhadap penggunaan model *Problem Based Learning* (PBL) berbantuan media Baamboozle. Selama proses pembelajaran berlangsung, peserta didik terlihat lebih aktif dalam berdiskusi, berani mengemukakan pendapat, lebih mudah memahami materi yang dipelajari, serta menunjukkan antusiasme yang tinggi ketika mengikuti kegiatan pembelajaran. Penggunaan media Baamboozle yang dikemas dalam bentuk permainan edukatif juga mampu meningkatkan motivasi belajar peserta didik sehingga suasana pembelajaran menjadi lebih menarik dan tidak monoton.

Adapun distribusi frekuensi hasil angket peserta didik dapat dilihat pada Tabel 4. berikut.

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Hasil Angket

X	F	FX	X = X x̄	- X²	FX²
88	1	88	15,78	249,09	249,09
91	1	91	12,78	163,39	163,39
92	1	92	11,78	138,82	138,82
95	1	95	-8,78	77,13	77,13
97	1	97	-6,78	46,00	46,00
98	1	98	-5,78	33,43	33,43
99	1	99	-4,78	22,87	22,87
100	1	100	-3,78	14,30	14,30
101	1	101	-2,78	7,74	7,74
102	2	204	-1,78	3,17	6,35
103	1	103	-0,78	0,61	0,61
104	1	104	0,21	0,04	0,04
105	1	105	1,21	1,48	1,48

X	F	FX	X = X x̄	- X²	FX²
106	1	106	2,21	4,91	4,91
108	1	108	4,21	17,78	17,78
109	1	109	5,21	27,22	27,22
110	1	110	6,21	38,65	38,65
112	1	112	8,21	67,52	67,52
113	1	113	9,21	84,96	84,96
114	1	114	10,21	104,39	104,39
118	1	118	14,21	202,13	202,13
120	1	120	16,21	263,00	263,00
Jumla	2	238		1568,7	1571,9
h	3	7		3	1

Untuk mengetahui tingkat respons peserta didik secara lebih rinci, dilakukan analisis statistik deskriptif yang meliputi perhitungan rata-rata (*mean*), standar deviasi, dan standar error. Berdasarkan hasil analisis data angket, diperoleh nilai rata-rata (*mean*) sebesar 103,78, standar deviasi sebesar 8,27, dan standar error sebesar 1,72. Tingginya nilai rata-rata angket menunjukkan bahwa peserta didik memberikan respons yang sangat positif terhadap penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) berbantuan media Baamboozle.

Hasil ini menunjukkan bahwa model pembelajaran yang diterapkan mampu meningkatkan minat dan motivasi belajar peserta didik. Peserta didik merasa lebih mudah memahami materi karena terlibat secara langsung dalam proses pemecahan masalah, berdiskusi dengan teman kelompok, serta memperoleh pengalaman belajar yang lebih menyenangkan melalui penggunaan media Baamboozle. Selain itu, suasana pembelajaran

yang interaktif membuat peserta didik lebih aktif bertanya, menjawab pertanyaan, dan berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran.

Dengan demikian, hasil angket membuktikan bahwa penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) berbantuan media Baamboozle memperoleh tanggapan yang sangat baik dari peserta didik dan mampu menciptakan proses pembelajaran yang lebih efektif, menarik, serta berpusat pada peserta didik. Temuan ini semakin memperkuat hasil posttest yang menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar peserta didik setelah diterapkannya model pembelajaran tersebut.

Teknik Analisis Data **Uji Normalitas**

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data penelitian berasal dari populasi yang berdistribusi normal atau tidak. Pengujian normalitas merupakan salah satu syarat yang harus dipenuhi sebelum dilakukan analisis statistik parametrik, termasuk uji hipotesis menggunakan korelasi maupun regresi. Dalam penelitian ini, uji normalitas dilakukan terhadap data hasil posttest dan data angket model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) berbantuan media Baamboozle dengan menggunakan program SPSS versi 25 melalui uji Shapiro-Wilk, karena jumlah sampel penelitian kurang dari 50 responden. Kriteria pengambilan keputusan dalam uji normalitas adalah sebagai berikut:

1. Jika nilai signifikansi (*Sig.*) > 0,05 maka data berdistribusi normal.
2. Jika nilai signifikansi (*Sig.*) < 0,05 maka data tidak berdistribusi normal.

a. Uji Normalitas Data Posttest

Hasil pengujian normalitas data posttest menggunakan program SPSS versi 25 dapat dilihat pada Tabel 5. berikut.

Tabel 5. Uji Normalitas Nilai Posttest

Tests of Normality	Kolmogorov-Smirnov	Shapiro-Wilk				
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Posttest	0,129	23	0,200	0,959	23	0,444

Berdasarkan Tabel 5, hasil uji normalitas menggunakan metode Shapiro-Wilk menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,444. Nilai tersebut lebih besar dari taraf signifikansi yang telah ditetapkan yaitu 0,05 ($0,444 > 0,05$). Dengan demikian, sesuai dengan dasar pengambilan keputusan dalam uji normalitas, dapat disimpulkan bahwa data hasil posttest berdistribusi normal.

Hasil tersebut menunjukkan bahwa data hasil belajar peserta didik setelah diterapkannya model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) berbantuan media Baamboozle memiliki penyebaran data yang normal, sehingga memenuhi salah satu syarat untuk dilakukan analisis statistik parametrik pada tahap berikutnya.

b. Uji Normalitas Data Angket Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) Berbantuan Media Baamboozle

Pengujian normalitas juga dilakukan terhadap data angket untuk mengetahui apakah data respons peserta didik terhadap penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) berbantuan media Baamboozle berdistribusi normal atau

tidak. Hasil pengujian dapat dilihat pada Tabel 6. berikut.

Tabel 6. Uji Normalitas Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) Berbantuan Media Baamboozle

Tests of Normality	Kolmogorov-Smirnov	Statistic	Sig.	Shapiro-Wilk	Statistic	Sig.
Model Pembelajaran Problem Based Learning Berbantuan Media Baamboozle	0,062	2,3	0,200	0,988	2,3	0,931

Berdasarkan Tabel 6., hasil uji normalitas menggunakan metode Shapiro-Wilk menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,991. Nilai tersebut lebih besar dari taraf signifikansi 0,05 ($0,991 > 0,05$). Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa data angket model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) berbantuan media Baamboozle berdistribusi normal.

Nilai signifikansi yang sangat tinggi menunjukkan bahwa data respons peserta didik memiliki penyebaran yang baik dan tidak mengalami penyimpangan dari distribusi normal. Dengan demikian, data angket memenuhi persyaratan untuk digunakan dalam analisis statistik parametrik pada tahap pengujian hipotesis.

Berdasarkan hasil uji normalitas menggunakan metode Shapiro-Wilk, diperoleh nilai signifikansi data posttest sebesar 0,444 dan nilai signifikansi data

angket sebesar 0,991. Kedua nilai tersebut lebih besar dari taraf signifikansi 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa data posttest dan angket model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) berbantuan media Baamboozle berdistribusi normal. Oleh karena itu, data penelitian telah memenuhi asumsi normalitas dan layak digunakan untuk analisis statistik parametrik pada tahap pengujian hipotesis selanjutnya.

Uji Koefisien Korelasi

Uji koefisien korelasi dilakukan untuk mengetahui tingkat hubungan antara variabel bebas (X), yaitu model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) berbantuan media Baamboozle, dengan variabel terikat (Y), yaitu hasil belajar IPAS peserta didik kelas IV SD Negeri 060971 Medan Tuntungan. Analisis korelasi dalam penelitian ini menggunakan rumus Pearson Product Moment karena kedua variabel yang diteliti berbentuk data interval dan telah memenuhi syarat uji normalitas.

Uji korelasi bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan antara variabel X dan variabel Y, serta untuk mengetahui tingkat keeratan hubungan yang terjadi. Kriteria pengambilan keputusan dilakukan dengan membandingkan nilai r hitung dengan r tabel, yaitu:

1. Jika ($r_{\text{hitung}} > r_{\text{tabel}}$), maka terdapat hubungan yang signifikan antara variabel X dan variabel Y.
2. Jika ($r_{\text{hitung}} < r_{\text{tabel}}$), maka tidak terdapat hubungan yang signifikan antara variabel X dan variabel Y.

Data yang digunakan dalam perhitungan koefisien korelasi disajikan pada Tabel 7. berikut.

Tabel 7. Perhitungan Koefisien Korelasi Product Moment

X	Y	X ²	Y ²	XY
88	50	7.744	2.500	4.400
95	70	9.025	4.900	6.650
97	73	9.409	5.329	7.081
102	83	10.404	6.889	8.466
103	83	10.609	6.889	8.549
91	60	8.281	3.600	5.460
92	60	8.464	3.600	5.520
98	73	9.604	5.329	7.154
100	77	10.000	5.929	7.700
108	87	11.664	7.569	9.396
105	83	11.025	6.889	8.715
120	100	14.400	10.000	12.000
101	77	10.201	5.929	7.777
110	87	12.100	7.569	9.570
114	93	12.996	8.649	10.602
102	77	10.404	5.929	7.854
118	97	13.924	9.409	11.446
99	73	9.801	5.329	7.227
113	90	12.769	8.100	10.170
112	90	12.544	8.100	10.080
106	83	11.236	6.889	8.798
104	80	10.816	6.400	8.320
109	87	11.881	7.569	9.483
ΣX = 2387	ΣY = 1833	ΣX² = 249301	ΣY² = 149295	ΣXY = 192418

Hasil perhitungan menunjukkan bahwa nilai koefisien korelasi ((r_{xy})) sebesar 0,972. Selanjutnya nilai tersebut dibandingkan dengan nilai **r tabel** pada taraf signifikansi 5% dengan derajat kebebasan (dk) = $N - 2 = 21$. Berdasarkan tabel Product Moment diperoleh nilai **r tabel** sebesar 0,413.

Karena $r_{hitung} > r_{tabel}$ 0,972 > 0,413, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) berbantuan media

Baamboozle dengan hasil belajar IPAS peserta didik. Untuk memperkuat hasil perhitungan manual tersebut, peneliti juga melakukan pengujian menggunakan program SPSS versi 25. Hasil uji korelasi Pearson Product Moment dapat dilihat pada Tabel 8. berikut.

Tabel 8. Hasil Uji Korelasi Pearson Product Moment

Correlations	Hasil Belajar	Model PBL Berbantuan Media Baamboozle
Hasil Belajar		
Pearson Correlation	1	0,972**
Sig. (2-tailed)	-	0,000
N	23	23
Model PBL Berbantuan Media Baamboozle		
Pearson Correlation	0,972**	1
Sig. (2-tailed)	0,000	-
N	23	23

Berdasarkan hasil output SPSS pada Tabel 8. diperoleh nilai Pearson Correlation sebesar 0,972 dengan nilai signifikansi (Sig.) sebesar 0,000. Karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$), maka dapat dinyatakan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) berbantuan media Baamboozle dengan hasil belajar IPAS peserta didik.

Jika diinterpretasikan berdasarkan pedoman koefisien korelasi, nilai 0,972 berada pada interval 0,80–1,00 yang termasuk kategori sangat kuat. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran *Problem Based*

Learning (PBL) berbantuan media Baamboozle memiliki hubungan yang sangat kuat dengan peningkatan hasil belajar IPAS peserta didik kelas IV SD Negeri 060971 Medan Tuntungan.

Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar kontribusi atau pengaruh variabel bebas (X), yaitu model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) berbantuan media Baamboozle, terhadap variabel terikat (Y), yaitu hasil belajar IPAS peserta didik. Nilai koefisien determinasi diperoleh dari hasil kuadrat koefisien korelasi (*R Square*) yang menunjukkan besarnya persentase pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat.

Analisis koefisien determinasi dalam penelitian ini dilakukan menggunakan program SPSS versi 25. Hasil analisis dapat dilihat pada Tabel 9. berikut.

Tabel 9. Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,972	0,945	0,942	2,90413

Berdasarkan Tabel 9., diperoleh nilai R sebesar 0,972 yang menunjukkan bahwa hubungan antara model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) berbantuan media Baamboozle dengan hasil belajar IPAS berada pada kategori sangat kuat. Sementara itu, nilai R Square sebesar 0,945 menunjukkan besarnya kontribusi variabel model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) berbantuan media

Baamboozle terhadap hasil belajar peserta didik.

Berdasarkan hasil perhitungan tersebut diperoleh nilai koefisien determinasi sebesar 94,48%. Hasil ini menunjukkan bahwa 94,48% variasi hasil belajar IPAS peserta didik dipengaruhi oleh penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) berbantuan media Baamboozle, sedangkan sisanya sebesar 5,52% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar penelitian yang tidak diteliti oleh peneliti.

Tingginya nilai koefisien determinasi menunjukkan bahwa model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) berbantuan media Baamboozle memberikan kontribusi yang sangat besar terhadap peningkatan hasil belajar peserta didik. Melalui model pembelajaran ini, peserta didik didorong untuk aktif dalam memecahkan masalah, berdiskusi, bekerja sama dalam kelompok, serta mengembangkan kemampuan berpikir kritis. Selain itu, penggunaan media Baamboozle yang interaktif dan berbasis permainan mampu meningkatkan motivasi belajar serta menciptakan suasana pembelajaran yang lebih menarik dan menyenangkan.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) berbantuan media Baamboozle memberikan pengaruh yang sangat besar terhadap hasil belajar IPAS peserta didik kelas IV SD Negeri 060971 Medan Tuntungan. Hal ini dibuktikan oleh nilai koefisien determinasi sebesar 94,48%, yang menunjukkan bahwa sebagian besar peningkatan hasil belajar peserta didik dapat dijelaskan oleh penerapan model pembelajaran tersebut. Temuan ini juga memperkuat hasil uji korelasi yang

menunjukkan adanya hubungan yang sangat kuat dan signifikan antara model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) berbantuan media Baamboozle dengan hasil belajar IPAS peserta didik.

Uji Hipotesis

Setelah data penelitian dinyatakan berdistribusi normal melalui uji normalitas, langkah selanjutnya adalah melakukan pengujian hipotesis. Uji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan uji t berpasangan (*Paired Sample t-Test*), karena data yang dibandingkan berasal dari kelompok yang sama, yaitu nilai pretest dan posttest peserta didik sebelum dan sesudah diberikan perlakuan berupa penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) berbantuan media Baamboozle.

Uji hipotesis dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh yang signifikan dari penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) berbantuan media Baamboozle terhadap hasil belajar IPAS peserta didik kelas IV SD Negeri 060971 Medan Tuntungan Tahun Pembelajaran 2025/2026.

Jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 23 peserta didik. Pada uji t berpasangan, derajat kebebasan (*degree of freedom/df*) dihitung menggunakan rumus, derajat kebebasan yang digunakan dalam pengujian hipotesis adalah 22 pada taraf signifikansi 5% ($\alpha = 0,05$).

Adapun hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Ho : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) berbantuan media Baamboozle terhadap hasil belajar IPAS peserta

didik kelas IV SD Negeri 060971 Medan Tuntungan Tahun Pembelajaran 2025/2026.

Ha : Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) berbantuan media Baamboozle terhadap hasil belajar IPAS peserta didik kelas IV SD Negeri 060971 Medan Tuntungan Tahun Pembelajaran 2025/2026.

Hasil pengujian hipotesis menggunakan program SPSS versi 25 dapat dilihat pada Tabel 10. berikut.

Tabel 10. Hasil Uji Paired Sample t-Test

Pair ed Sa mpl es Tes t	Me an	Std. Dev iation	Std. Err or Me an	Lo wer wer	Up per	t	Si g. d(2- f tai le d)
Pret est - Pos ttest	23, 304 35	9,49 371 7	1,9 795 7	- 27, 409 73	- 19, 198 96	- 11, 77 2	0, 200 0

Berdasarkan Tabel 10. diperoleh nilai rata-rata selisih (*mean difference*) antara pretest dan posttest sebesar -23,30435. Tanda negatif menunjukkan bahwa nilai posttest lebih tinggi dibandingkan nilai pretest. Selain itu diperoleh nilai t hitung sebesar -11,772 dengan nilai signifikansi (*Sig. 2-tailed*) sebesar 0,000.

Kriteria pengambilan keputusan dalam uji hipotesis adalah sebagai berikut:

1. Jika nilai *Sig. (2-tailed)* < 0,05 maka *Ho* ditolak dan *Ha* diterima.
2. Jika nilai t hitung > t tabel maka *Ho* ditolak dan *Ha* diterima.

Pada taraf signifikansi 5% dengan $df = 22$ diperoleh nilai t tabel sebesar 2,074. Karena nilai t hitung lebih besar daripada t tabel dan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05, maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

Hal ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar peserta didik sebelum dan sesudah diterapkannya model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) berbantuan media Baamboozle. Dengan kata lain, penerapan model pembelajaran tersebut memberikan pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan hasil belajar IPAS peserta didik kelas IV SD Negeri 060971 Medan Tuntungan.

Berdasarkan hasil uji hipotesis tersebut dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) berbantuan media Baamboozle memberikan pengaruh yang positif dan signifikan terhadap hasil belajar IPAS peserta didik kelas IV SD Negeri 060971 Medan Tuntungan Tahun Pembelajaran 2025/2026. Hal ini juga didukung oleh peningkatan nilai rata-rata hasil belajar peserta didik, yaitu dari 56,39 pada saat pretest menjadi 79,69 pada saat posttest. Peningkatan tersebut menunjukkan bahwa penggunaan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) yang dipadukan dengan media Baamboozle mampu menciptakan pembelajaran yang lebih aktif, menarik, dan efektif sehingga berdampak pada peningkatan hasil belajar peserta didik.

C. Pembahasan

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 060971 Medan Tuntungan dengan tujuan untuk mengetahui

pengaruh Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) berbantuan media Baamboozle terhadap hasil belajar IPAS materi Kegiatan Ekonomi di Indonesia pada siswa kelas IV. Penelitian melibatkan 23 siswa sebagai sampel penelitian dengan menggunakan instrumen tes hasil belajar dan angket respons siswa yang sebelumnya telah melalui uji validitas dan reliabilitas.

Berdasarkan hasil uji validitas menggunakan rumus Pearson Product Moment berbantuan SPSS versi 25, diperoleh 30 butir soal yang valid dari 50 soal yang diuji coba. Pada instrumen angket diperoleh 30 pernyataan valid dari 50 pernyataan yang diuji. Hasil tersebut menunjukkan bahwa instrumen yang digunakan telah memenuhi syarat validitas sehingga mampu mengukur aspek yang hendak diteliti. Temuan ini sejalan dengan pendapat Arikunto (2023) yang menyatakan bahwa instrumen yang valid merupakan instrumen yang mampu mengukur apa yang seharusnya diukur secara tepat. Dengan demikian, data yang diperoleh dalam penelitian ini dapat dipercaya untuk mengukur hasil belajar dan respons siswa terhadap penerapan model pembelajaran.

Selain valid, instrumen penelitian juga dinyatakan reliabel. Hasil uji reliabilitas menunjukkan koefisien reliabilitas soal sebesar 0,897 dan reliabilitas angket sebesar 0,802. Kedua nilai tersebut berada pada kategori sangat kuat. Menurut Arikunto (2023), instrumen yang reliabel akan menghasilkan data yang konsisten apabila digunakan dalam kondisi yang sama. Oleh karena itu, instrumen yang digunakan dalam penelitian ini layak digunakan sebagai alat pengumpul data.

Sebelum diberikan perlakuan, siswa terlebih dahulu diberikan

pretest untuk mengetahui kemampuan awal mereka pada materi Kegiatan Ekonomi di Indonesia. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai rata-rata pretest siswa sebesar 56,39 dan masih berada di bawah KKTP yang ditetapkan sekolah. Rendahnya nilai pretest menunjukkan bahwa pemahaman awal siswa terhadap materi masih terbatas. Temuan ini sesuai dengan pendapat Sigalingging dkk. (2022) yang menyatakan bahwa hasil belajar merupakan indikator pencapaian kompetensi siswa setelah mengikuti proses pembelajaran. Nilai pretest yang rendah menunjukkan bahwa tujuan pembelajaran belum tercapai secara optimal sebelum diterapkannya model pembelajaran yang digunakan dalam penelitian.

Setelah diberikan perlakuan berupa penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) berbantuan media Baamboozle, diperoleh nilai rata-rata posttest sebesar 79,69. Hasil ini menunjukkan peningkatan yang cukup signifikan dibandingkan nilai pretest. Sebanyak 20 siswa atau 86,96% telah mencapai KKTP, sedangkan hanya 3 siswa atau 13,04% yang belum mencapai KKTP. Peningkatan hasil belajar ini menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran yang berpusat pada siswa mampu membantu siswa memahami materi dengan lebih baik. Temuan ini mendukung teori yang dikemukakan oleh Hosnan (2014) bahwa *Problem Based Learning* merupakan model pembelajaran yang menekankan keterlibatan aktif siswa dalam memecahkan masalah sehingga mampu meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar.

Keberhasilan peningkatan hasil belajar juga tidak terlepas dari penggunaan media Baamboozle sebagai media pendukung pembelajaran. Media Baamboozle memberikan pengalaman belajar yang menarik melalui aktivitas berbasis permainan (*game-based learning*). Menurut teori pembelajaran konstruktivistik, siswa akan lebih mudah membangun pengetahuannya ketika terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran. Dalam penelitian ini, siswa tidak hanya menerima informasi dari guru, tetapi juga berdiskusi, bekerja sama, serta menyelesaikan berbagai tantangan pembelajaran yang disajikan melalui media Baamboozle.

Hal tersebut diperkuat oleh hasil angket yang menunjukkan nilai rata-rata sebesar 103,78 dengan kategori sangat baik. Tingginya skor angket menunjukkan bahwa siswa memberikan respons positif terhadap penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) berbantuan media Baamboozle. Sebagian besar siswa merasa lebih termotivasi, lebih aktif berdiskusi, lebih mudah memahami materi, dan lebih antusias mengikuti pembelajaran. Hasil ini sejalan dengan pendapat Novelni dan Sukma (2021) yang menyatakan bahwa *Problem Based Learning* mampu meningkatkan pemahaman konsep, kemampuan berpikir kritis, dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran. Selain itu, Kamila dkk. (2025) menjelaskan bahwa penggunaan media Baamboozle dapat meningkatkan motivasi belajar, partisipasi aktif, dan suasana pembelajaran yang menyenangkan.

Sebelum dilakukan pengujian hipotesis, data penelitian terlebih dahulu diuji normalitasnya menggunakan uji Shapiro-Wilk. Hasil

uji menunjukkan nilai signifikansi posttest sebesar 0,444 dan nilai signifikansi angket sebesar 0,991. Kedua nilai tersebut lebih besar dari 0,05 sehingga data berdistribusi normal. Dengan demikian, data memenuhi syarat untuk dianalisis menggunakan statistik parametrik.

Hasil uji koefisien korelasi menunjukkan nilai Pearson Correlation sebesar 0,972 dengan nilai signifikansi 0,000. Nilai korelasi tersebut berada pada interval 0,80–1,00 yang termasuk kategori hubungan sangat kuat. Artinya, terdapat hubungan yang sangat kuat antara penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) berbantuan media Baamboozle dengan hasil belajar IPAS siswa. Semakin baik penerapan model pembelajaran tersebut, maka semakin tinggi pula hasil belajar yang diperoleh siswa.

Selanjutnya, hasil uji koefisien determinasi menunjukkan nilai R Square sebesar 0,945 atau 94,48%. Hasil ini menunjukkan bahwa sebesar 94,48% variasi hasil belajar siswa dapat dijelaskan oleh penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) berbantuan media Baamboozle. Adapun sisanya sebesar 5,52% dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian, seperti motivasi belajar, lingkungan keluarga, kondisi belajar siswa, dan faktor internal maupun eksternal lainnya. Besarnya kontribusi tersebut menunjukkan bahwa model pembelajaran yang digunakan memiliki pengaruh yang sangat besar terhadap peningkatan hasil belajar siswa.

Pengujian hipotesis menggunakan uji *Paired Sample t-Test* menunjukkan nilai thitung sebesar 11,772 dengan nilai signifikansi 0,000. Nilai tersebut lebih

besar daripada ttabel sebesar 2,074 dan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian, H_0 ditolak dan H_a diterima. Hasil ini membuktikan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan dari Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) berbantuan media Baamboozle terhadap hasil belajar IPAS siswa kelas IV SD Negeri 060971 Medan Tuntungan.

Temuan penelitian ini juga mendukung teori yang dikemukakan oleh Arends (2012) bahwa *Problem Based Learning* merupakan model pembelajaran yang dirancang untuk membantu siswa mengembangkan kemampuan berpikir kritis, keterampilan memecahkan masalah, dan memperoleh pengetahuan melalui pengalaman belajar yang bermakna. Melalui penyajian masalah nyata dan penggunaan media pembelajaran yang interaktif, siswa menjadi lebih aktif dalam mengonstruksi pengetahuannya sehingga hasil belajar meningkat secara optimal.

Berdasarkan keseluruhan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) berbantuan media Baamboozle terbukti efektif dalam meningkatkan hasil belajar IPAS siswa kelas IV SD Negeri 060971 Medan Tuntungan Tahun Pembelajaran 2025/2026. Hal ini ditunjukkan oleh peningkatan nilai rata-rata hasil belajar dari 56,39 pada pretest menjadi 79,69 pada posttest, nilai korelasi yang sangat kuat sebesar 0,972, kontribusi pengaruh sebesar 94,48%, serta hasil uji hipotesis yang menunjukkan adanya pengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar siswa.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai pengaruh Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) berbantuan media Baamboozle terhadap hasil belajar IPAS siswa kelas IV SD Negeri 060971 Medan Tuntungan Tahun Pembelajaran 2025/2026, dapat disimpulkan bahwa penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) berbantuan media Baamboozle dapat dilaksanakan dengan baik dan efektif dalam proses pembelajaran. Model pembelajaran ini diterapkan melalui tahapan-tahapan pembelajaran yang berpusat pada siswa, yaitu orientasi pada masalah, pengorganisasian siswa untuk belajar, penyelidikan, penyajian hasil diskusi, dan evaluasi pemecahan masalah. Penggunaan media Baamboozle sebagai media pembelajaran interaktif mampu meningkatkan partisipasi, motivasi, dan antusiasme siswa dalam mengikuti pembelajaran IPAS sehingga proses pembelajaran menjadi lebih menarik dan bermakna.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat peningkatan hasil belajar siswa setelah diterapkannya Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) berbantuan media Baamboozle. Hal ini dapat dilihat dari nilai rata-rata pretest siswa yang semula sebesar 56,39 dengan kategori perlu bimbingan meningkat menjadi 79,69 pada nilai posttest dengan kategori baik. Selain itu, jumlah siswa yang mencapai Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) juga mengalami peningkatan yang signifikan, yaitu sebanyak 20 siswa atau 86,96% telah mencapai KKTP, sedangkan hanya 3 siswa atau 13,04% yang belum mencapai KKTP. Hasil angket yang diberikan

kepada siswa juga menunjukkan respons yang sangat positif terhadap penerapan model pembelajaran tersebut dengan nilai rata-rata sebesar 103,78, yang mengindikasikan bahwa siswa merasa lebih aktif, termotivasi, dan mudah memahami materi yang dipelajari.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis menggunakan *Paired Sample t-Test*, diperoleh nilai (t_{hitung}) sebesar 11,772 yang lebih besar daripada (t_{tabel}) sebesar 2,074, serta nilai signifikansi sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 0,05. Hasil tersebut menunjukkan bahwa H_a diterima dan H_o ditolak, sehingga dapat dinyatakan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan dari Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) berbantuan media Baamboozle terhadap hasil belajar IPAS siswa kelas IV SD Negeri 060971 Medan Tuntungan. Temuan ini diperkuat oleh hasil uji korelasi yang menunjukkan nilai koefisien korelasi sebesar 0,972 dengan kategori hubungan sangat kuat, serta hasil uji koefisien determinasi sebesar 94,48% yang menunjukkan bahwa sebagian besar peningkatan hasil belajar siswa dipengaruhi oleh penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) berbantuan media Baamboozle. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) berbantuan media Baamboozle efektif digunakan untuk meningkatkan hasil belajar IPAS siswa kelas IV SD Negeri 060971 Medan Tuntungan Tahun Pembelajaran 2025/2026.

DAFTAR PUSTAKA

- Arends, R. I. (2012). *Learning to teach* (9th ed.). New York, NY: McGraw-Hill Education.
- Arikunto, S. (2023). *Prosedur penelitian: Suatu pendekatan praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Faizin, F., Silaban, P. J., & Silaban, L. (2024). *Penerapan Model Problem Based Learning untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep IPA Siswa Kelas V SDN Kedai Runding*. Jurnal Yudistira: Publikasi Riset Ilmu Pendidikan dan Bahasa, 2(2), 162–175. <https://doi.org/10.61132/yudistir.a.v2i2.673>
- Gaol, A., dkk. (2025). Pengaruh model pembelajaran terhadap hasil belajar siswa. *Jurnal Pendidikan*, 5(3), 5399–5408.
- Hosnan. (2014). *Pendekatan saintifik dan kontekstual dalam pembelajaran abad 21: Kunci sukses implementasi Kurikulum 2013*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Hamalik, O. (2017). *Proses belajar mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Kamila, N., dkk. (2025). Penggunaan media Baamboozle dalam meningkatkan motivasi dan partisipasi belajar siswa. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 7(2), 223–230.
- Ningsih, E. P. B., Silaban, P. J., & Silaban, L. (2024). *Meningkatkan Kemampuan Pemahaman Siswa pada Penjumlahan dan Pengurangan Bilangan Melalui Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) pada Siswa Kelas II SD*. Jurnal Yudistira: Publikasi Riset Ilmu Pendidikan dan Bahasa, 2(2), 176–186. <https://doi.org/10.61132/yudistir.a.v2i2.674>
- Novelni, D., & Sukma, E. (2021). Analisis langkah-langkah model Problem Based Learning dalam pembelajaran tematik terpadu di sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(5), 3871–3878.
- Nurdiana, N., Silaban, P. J., & Silaban, L. (2024). *Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning untuk Meningkatkan Hasil Belajar pada Materi KPK dan FPB di Kelas IV SDN Krueng Baung*. Jurnal Bima: Pusat Publikasi Ilmu Pendidikan Bahasa dan Sastra, 2(1), 308–315. <https://doi.org/10.61132/bima.v2i1.642>
- Rusman. (2018). *Model-model pembelajaran: Mengembangkan profesionalisme guru*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Sigalingging, R., dkk. (2022). Analisis hasil belajar siswa dalam proses pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 6(4), 757–764.
- Silaban, P. J., Sitanggang, C. S. S. B., Abi, A. R., Juliana, & Lumbangaol, R. (2025). *Pengaruh model pembelajaran Problem Based Learning berbasis mind mapping terhadap kemampuan berpikir kritis siswa*. Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar, 10(1).
- Siregar, S. J., Silaban, P. J., Simanjuntak, S. D., Sari, D. W. S. H., & Juliana. (2024). *The Influence of the Problem-Based Learning Model Based on Song Media on Student Learning Outcomes in Science Learning in Class V Elementary Schools*. Jurnal PAJAR (Pendidikan dan Pengajaran), 8(6). <https://doi.org/10.33578/pjr.v8i6.10013>
- Slameto. (2018). *Belajar dan faktor-faktor yang*

- mempengaruhinya. Jakarta:
Rineka Cipta.
- Sudjana, N. (2019). *Penilaian hasil
proses belajar mengajar*.
Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. (2022). *Metode penelitian
kuantitatif, kualitatif, dan R&D*.
Bandung: Alfabeta.
- Trianto. (2017). *Model pembelajaran
terpadu*. Jakarta: Bumi Aksara.